

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial tentunya masyarakat menjadi pemeran utama yang mempunyai ketergantungan satu dan lainnya. Hal ini yang mendasari bahwa sebuah pemberdayaan dalam masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Masyarakat adalah sekelompok insan yang berkaitan erat dan tak lepas dari system tradisi dan hukum tertentu, serta menjurus kepada hidup kolektif.

Menurut UU No 6 Tahun 2014 Desa ialah ketersatunya terkumpul masyarakat hukum yang mempunyai wilayah dengan batas dan berwenang dengan tujuan mengatur serta mengurus perihal pemerintahan, kepentingan masyarakat sekitar berdasar pada prakarsa masyarakat, hak muasal, hak tradisional yang telah teraku dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan solusi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berpotensi dan memungkinkan masyarakat untuk maju. Upaya ini membangun masyarakat memiliki kesadaran dan inisiatif melakukan aktivitas sosial supaya masyarakat bisa membenahi sebuah masalah yang muncul di lapangan pada praktiknya serta meningkatkan dalam aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses memfasilitasi masyarakat agar mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dan kehidupan yang sejahtera.

Masyarakat merupakan sekelompok orang dengan jumlah banyak yang menetap disebuah wilayah geografis, dan satu sama lain saling berinteraksi serta komunikasi untuk menggapai tujuan hidup. Luas wilayah geografis suatu masyarakat tidak dibatasi secara detail, sehingga dapat mencakup wilayah satu rukun tetangga, satu rukun warga, satu

dusun dan sebagainya. Rasa kebersamaan dan seringnya interaksi itulah yang menjadi ukuran korsa sebuah komunitas.

Pengembangan masyarakat islam sudah menjadi fokus yang penting dan utama sejak zaman Rosulullah SAW. Beliau adalah sebaik baiknya fasilitator dan pemberdaya bagi masyarakat arab saat itu. Nabi Muhammad SAW menerapkan metode pendekatan yang dari lingkup kecil terlebih dahulu kemudian menerus kepada lingkup yang lebih besar. Beberapa langkah pengembangan yang di lakukan Rosulullah diantaranya Takwin, Tanzim dan Taudi, ketiga langkah dan proses ini merupakan upaya yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat di ranah islam.

Tanzim adalah tahap pertama dalam proses pengembangan masyarakat islam. Pada tahap tanzim adalh pembentukan masyarakat islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah dakwah bil lisan merupakan ikhtiar sosialisasi aqidah, ukhwah Islamiyah, ta'awun dan sholat. Seluruh aspek ini ditata untuk menjadi instrument sosiologis. Sosialisasi diawali dari unit masyarakat paling dekat sampai dalam perwujudan berbagai kesepakatan. Tahapan kedua ialah Tanzim yang merupakan tahap pembinaan serta penataan masyarakat. Dalam tahap ini internalisasi dan eksternalisasi islam tampak pada bentuk institusionalisasi islam secara komprehensif pada realitas sosial. Tahapan terakhir dalam proses pengembangan masyarakat islam yaitu Taudi (wada') yakni tahap pelepasan serta kemandirian. Dalam tahap ini, ummah telah siap menjadi masyarakat mandiri, terkhusus secara manajerial.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bertujuan guna meningkatkan kehidupan dan penghidupan sebagai terpenuhnya kebutuhan masyarakat . Seperti halnya terjadi pada desa Cileunyi Wetan kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung khususnya, pemberdayaan merupakan faktor yang sangat penting sebab dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Cileunyi wetan akan

menciptakan masyarakat yang sejahtera. Diantara pelaksanaannya LPM bergerak sebagai pemberdaya bertugas secara lapangan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi potensi-potensi yang ada pada masyarakat serta membantu program-program desa atau pusat.

Dalam realisasinya pada LPM ini untuk mewujudkan beberapa kemanfaatan bagi masyarakat untuk terciptanya kemaslahatan, LPM bergerak untuk mensosialisasikan, mengedukasi dan sebagai pemberdaya serta meningkatkan SDM dari yang tidak berdaya menjadi berdaya, menjadikan masyarakat yang pasif menjadi berpotensi. Begitu pun juga dengan program rutilahu dan Irigasi yang memang pada dasarnya merupakan program dari gubernur dan desa yang kemudian pada lapangannya serta sosialisasi mengenai warga dan hal yang melibatkan kemasyarakatan di bantu dan didampingi oleh LPM. (Berdasarkan wawancara dengan Ketua RW 08)

Adapun beberapa program dan tugas pokok LPM dalam hal kemasyarakatan yaitu Merencanakan Pembangunan yang didasarkan atas asas musyawarah, menggerakkan dan meningkatkan prakarsa serta partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan Pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat, Meningkatkan keadaan dinamis masyarakat agar mengembangkan kemakmuran masyarakat. Yang mana nantinya semua program ini melewati prosedur untuk dapat merealisasikan kebutuhan atau keluhan masyarakat yang dicanangkan.

Hasil atau dampak yang dirasakan warga atau masyarakat sekitar salah satunya dari irigasi air yaitu warga sekitar yang memiliki pesawahan yang kekurangan air dengan debit yang terbuang serta tidak teratur menjadi lebih teratur dan air yang mengalir akan mengairi pada tempat yang diinginkan. Dengan memberdayakan masyarakat menggunakan sarana saluran irigasi air di pesawahan yang membantu dalam pengaliran air di RW 19 kampung Pajaten dan RW 15 Kampung Cibiru Beet dengan volume 300 meter lari,

150 sisi kanan serta 150 sisi kiri yang mana fungsi serta dampak manfaatnya bisa memusatkan air ke pesawahan warga dengan teratur dan mencegah terjadinya pembudalan air ketika musim hujan. Adapun Pelaksanaan lainnya adalah mengadakan sebuah pelatihan pelatihan potensi sumber daya manusia seperti pelatihan hidroponik, pelatihan menjahit, pelatihan kewirausahaan yang mana ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk mengembangkan potensi masyarakat dan maslahat untuk setiap individu. Serta disalurkan keperusahaan industry pabrik atau relasi lainnya apabila seorang sudah mempunyai keahlian bidang tersebut seperti pandai dalam menjahit atau mengerti ilmu hidroponik. Yang mana keberlangsungan program pelatihan ini dampaknya jariah bagi masyarakat yang mengikuti pelatihan dan menangkap ilmu ilmu yang diberikan (Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris LPM)

Dengan adanya program-program dari LPM ini diharapkan kesejahteraan dalam masyarakat meningkat dan menambah potensi-potensi yang ada khususnya di desa cileunyi wetan dapat teratasi yang menjadi sasaran dari program-program yang diselenggarakan oleh LPM setempat

Dengan latar belakang diatas penulis menerapkan judul skripsi pada penelitian ini yakni “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” . Dalam deskripsi diatas penulis hendak mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai bagaimana peran dan fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) bagi masyarakat desa cileunyi wetan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat penelitian di desa cileunyi wetan kecamatan cileunyi kabupaten bandung

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang dipaparkan diatas, terdapat focus penelitian yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mensejahteraan masyarakat Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Apa Program dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mensejahteraan masyarakat Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan selaras bersama focus penelitian diatas, yaitu :

1. Mengetahui proses kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mensejahteraan masyarakat Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Mengetahui Program dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
3. Mengetahui hasil yang dicapai oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mensejahteraan masyarakat Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian Peran LPM Dalam Mensejahteraan Masyarakat diharapkan bisa memberikan manfaat berikut:

1. Secara Akademis

Manfaat penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangsi pemikiran dalam teori dan berkontribusi kepada akademik maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

2. Secara Parktis

a. Untuk Peneliti

Diharapkan bisa menjadikan pengalaman dan pembelajaran baru serta memperluas keilmuan juga relasi dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa

b. Untuk Lembaga

Diharapkan menjadi sebuah penilaian dan acuan serta evaluasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

E. Tinjauan Pustaka

Adapun termasuk pada penelitian ini tercangkup beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yakni:

- a) Skripsi yang hampir persis dengan penulis teliti merupakan skripsi yang disusun oleh Gilang Ramadhan mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat isllam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul **“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan**

Kesejahteraan Masyarakat” (Studi Deskriptif Desa Cibeuying Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung), isi dari skripsi tersebut menggambarkan kondisi desa Cibeuying dalam pemberdayaan masyarakatnya peneliti dengan dibantu oleh LPM untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat desa cibeuying dengan tujuan mensejahterakan dalam segi potensi Sumber daya manusia yang ada di desa tersebut.

- b) Skripsi yang hampir sama juga dengan penulis yaitu skripsi yang disusun oleh Yoni Septian Ramdani dengan judul skripsi **“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”** skripsi ini mencatat bahwa LPM sebagai salah satu lembaga yang dapat pula meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi. Hasil dari ekonomi masyarakat setepat bisa lebih bertingkatnya pendapatan bagi masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Penelitian berikutnya hampir sama dengan yang ditulis oleh Irfan dadi jurusan pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung ia mengambil judul **“Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat Desa Pasir Biru”** skripsi ini mendeskripsikan bagaimana masyarakat muslim di desa tersebut dapat berpotensi dan meningkatkan dalam system ekonomi dan pengembangannya.

F. Landasan Teoritis

1. Peran

Soejono Soekanto memaparkan dalam bukunya dengan judul sosiologi suatu pengantar, menyebutkan definisi peran yaitu aspek bergerakanya posisi (status). Jikalau seorang melakukan hak serta tuntutan wajib selaras bersama porsi dan kedudukan, beliau melakukan sebuah peranan. Terdapat pada ilmu antropologi serta ilmu sosial peranan merupakan “prilaku individu yang menunjukkan sesuatu tertentu”.

Peranan mencakup 3 hal:

- a. Peranan bercabang pada beberapa norma yang dijelaskan dengan kedudukan atau seseorang di masyarakat secara lapangan.
- b. Peranan ialah sebuah konsep mengenai yang direalisasikan oleh seseorang di masyarakat secara lapangan sebagai organisasi.
- c. Peranan pula bisa disebut dengan perilaku seseorang yang berpengaruh sebagai struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 2003:244)

Berdasar pengertian di atas, peranan dapat didefinisikan sebagai sebuah perilaku atau tingkah laku individu yang mencakup beberapa norma di masyarakat secara realisasi. Pendapat yang lain pada buku sosiologi suatu pengantar bahwa “Peranan merupakan sebuah perilaku yang diekpektasikan bagi orang lain dari seseorang yang telah duduki status tertentu.

Mengenai peran, Sitorus memaparkan bahwa, peran adalah sekumpulan perilaku dengan harapan orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisi seseorang tersebut dalam sistem. Peran tersebut dapat terpengaruhi oleh kondisi

sosial dari luar serta dari dalam juga bersifat seimbang. Peran merupakan sebuah *shape* tingkah laku yang dengan harapan seseorang dalam situasi sosial (Sitorus, 2006).

Biddle dan Thomas pada Arisand memaparkan peran dapat diartikan rangkaian suatu rumus dengan membatasi tingkah laku hingga terwujudnya dari pemegang kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas menyetarakan kejadian peran tersebut bersama keikutsertaan “lakon” oleh tokoh pada panggung sandiwara. Seperti halnya seorang subjek orang terhadap teks script, arahan dan perintah dari sutradara, peran terhadap sesama pelaku, saran kritik dan reaksi umum dari halayak yang menonton, serta didukung bakat dari diri pelaku. Pelaku peran pada kehidupan sosial bermasyarakatpun melewati perkara yang hampir persis. Pada kehidupan sosial secara realisasinya, menjadi peran dengan arti menduduki sebuah kedudukan sosial pada kehidupan bermasyarakat.

2. Lembaga

Lembaga sebagai wadah pendukung dan memfasilitasi dengan struktur yang bersistem membantu proses keberlangsungan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan kacamata Leopold Von Weise dan Becker Pengertian Lembaga sosial ialah koneksi proses keterkaitan antara individu dan kelompok yang bertujuan menjaga hubungan tersebut dengan pola-polanya yang sesuai dengan ketertarikan kepentingan individu dan kelompoknya.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam segi sumber daya manusia, ekonomi dan sebagainya. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau biasa disingkat LPMD sebagai lembaga yang didirikan atas prakarsa masyarakat yang disediakan

Pemerintah melalui musyawarah dan mufakat. Sebagai mitra Pemerintah Desa dalam menampung dan merealisasikan aspirasi serta keperluan masyarakat dalam segi pembangunan. Tugas Utama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yaitu sebagai rekan kerja Pemerintah Desa dalam. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berposisi di Desa, dan termasuk lembaga masyarakat yang bersifat lokan dan secara organisasi berdiri sendiri serta dalam melakukan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

Dengan adanya sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat maka segala aspirasi dan pendapat akan bersama-sama terfasilitasi dan sebagai tempat penyalur juga bagi masyarakat yang memerlukan apa yang dibutuhkan. LPM ini juga merupakan juga salah satu lembaga yang terjun ke lapangan secara berbaur kepada berbagai kalangan masyarakat dan melakukan pendekatan komunikatif dengan refleksi yang fleksibel. Pada realisasinya lembaga pemberdayaan masyarakat mencari, menemukan, mendatangi, dan mendapati beberapa keluhan masyarakat yang tentunya nantinya akan ditampung serta dilandingskan aspirasi tersebut.

3. Pemberdayaan

Secara lughowiah, pemberdayaan asal kata dari “power” (kekuasaan atau keberdayaan). (Edi, Suharto hal 57) oleh karena itu, gagasan pokok pemberdayaan berkeatan bersama konsep perihal kekuasaan. Kekuasaan hendak selalu dikaitkan dengan kemampuan seseorang agar supaya membuat individu yang lain melaksanakan sesuai yang diinginkan, diluar dari kemauan serta minat tersebut.

Menurut Parsons pemberdayaan ialah suatu proses bersama individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi mengenai berbagai evaluasi serta menyugestikan mengenai peristiwa peristiwa serta berbagai lembaga yang

mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan mendorong setiap individu memperoleh kreatifitas, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang tersebut serta kehidupan orang lain dalam menjadi fokusnya.

Berdasarkan banyak prespektif, bahwa garis besar pemberdayaan ialah suatu proses dan fungsi. Sebagai prosesnya, pemberdayaan dapat mengandung keterkaitan kegiatan untuk memperkokoh segi tingginya strata sosial atau keberdayaan kelompok lemah pada masyarakat secara lapangan, termasuk beberapa individu yang mendapati kesenjangan kemiskinan. Sebagai fungsi, pemberdayaan mengarah pada sebuah hasil yang hendak dicapai oleh suatu perubahan sosial kemasyarakatan seperti masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau knowladge dan skill dalam memenuhi keterbutuhan hidup baik yang berupa fisik hingga ekonomi, agama, maupun sosial seperti memiliki rasa eksistensi yang tinggi, mampu menyalurkan aspirasi, mempunyai pekerjaan yang layak, partisipasi aktif pada kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab hidup. Definisi pemberdayaan atas dasar fungsi hendak digunakan sebagai ciri-ciri keberhasilan dan suksesnya pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Tujuan dasar pemberdayaan ialah menjadikan kuat suatu kekuasaan pada masyarakat di sebuah wilayah khususnya kelompok yang tidak kuat atau bisa dikatakan lemah dan memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi intern maupun karena kondisi ekstern. Sehingga menimbulkan dampak yang bermanfaat dan positif yang terasa bagi masyarakat itu sendiri.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat di suatu wilayah bisa dipandang dari keberdayaan masyarakat tersebut yang terkait kemampuan perihal ekonomi

seperti kemiskinan, kemampuan mengelola khasiat kesejahteraan, dan kemampuan tradisi budaya dan politik hukum. Ketiganya dihubungkan bersama empat dimensi kekuasaan, yakni : “kekuasaan di dalam” (power within), “kekuasaan untuk” (power to), “kekuasaan atas” (power over), dan “kekuasaan dengan” (power with).

Pemberdayaan yang berhasil pastinya berdampak baik bagi banyak pihak yang berpartisipasi di dalamnya seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, tentunya terdapat kepuasan tersendiri dan organisasi atas keberhasilan-keberhasilan yang telah dicanangkan mulai dari proses dan tujuan. Kemudian juga pastinya akan dirasa bagi masyarakat yang ikut dalam pemberdayaan ini merasakan dampak baik dan positif.

Jimmu, (2008) berdalih bahwa pengembangan masyarakat bukan hanya sebatas teori mengenai bagaimana mengembangkan daerah pedesaan akan tetapi mempunyai makna yang kemungkinan perkembangan pada tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat semestinya menggambarkan tindakan masyarakat dan sadarnya atas identitas diri. Oleh karena itu, komitmen untuk pengembangan masyarakat harus mengenali keterkaitan antara perseorangan dan masyarakat dimana mereka bertempat. Masyarakat ialah sebuah fenomena struktural dari kelompok atau masyarakat memiliki akibat pada cara seseorang bertindak, merasa dan berpikir. Akan tetapi saat melihat struktur tersebut, masyarakat jelas tidak seperti kualitas fisik dari luar. Masyarakat bergantung dalam keteraturan reproduksi sosial, masyarakat yang hanya memiliki efek pada orang-orang sejauh struktur diproduksi dan direproduksi pada apa yang orang lakukan. Dengan demikian pengembangan masyarakat mempunyai epistemologis logis dan yang dasar dalam kewajiban sosial yang individu

memiliki terhadap masyarakat yang mengembangkan bakatnya sendiri.

4. Kesejahteraan Masyarakat

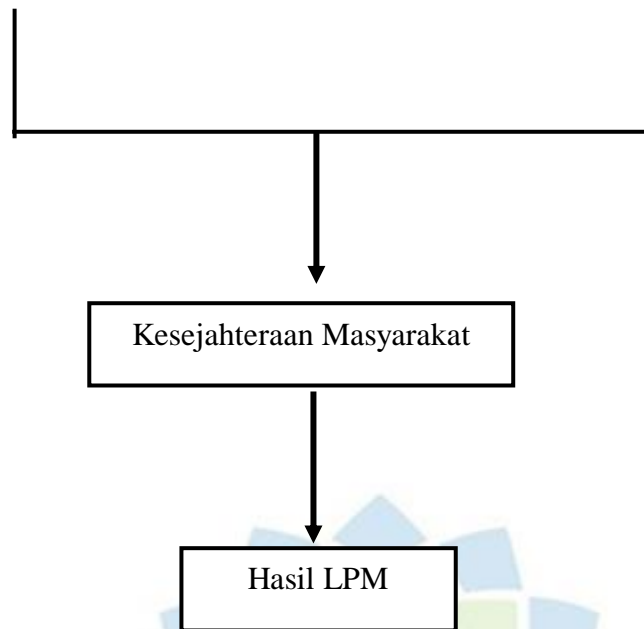
Kesejahteraan adalah seperangkat kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan pada kesejahteraan itu ialah sesuatu yang bersifat relatif sebab tergantung dari besarnya rasa puas yang diperoleh dari hasil konsumsi pendapatan itu sendiri. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan serta ketentraman lahir batin yang terdapat kemungkinan segenap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang terbaik bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan adalah kepuasan yang didapat seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Kesejahteraan masyarakat ialah keadaan sosial yang memungkinkan untuk setiap masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

5. Kerangka Konseptual

Peran LPM

Proses Pemberdayaan



Tabel 1.1 kerangka kopseptual 1

6. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun rasionalisasi yang menjadi pertimbangan matang lokasi penelitian tersebut dipilih sebagai trmpat penelitian adalah berikut:

- 1) Tersedianya sumber data yang dapat dengan mudah didapat dari beberapa sumber dan tokoh serta ketersediaan fasilitas yang bagus. Pual merupakan salah satu desa yang maju di kecamatan cieunyi
- 2) Data bisa diambil tidak sulit serta lokasi strategis menjadikan satu dari banyaknya alasan pertimbangan peneliti, Desa Cileunyi wetan merupakan tempat yang strategis dalam sumber daya manusia maupun lingkungan yang banyak mendukung proses penelitian.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, Neuman (2015:115) mengatakan bahwa paradigma konstruktivisme adalah upaya untuk memahami suatu keadaan dan menjelaskan aktivitas sosial yang bermakna. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami kondisi sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif tidak dibimbing dari teori, melainkan dipandu berdasarkan beberapa fakta yang dirasakan dan didapatkan saat penelitian langsung di lapangan. Maka, dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan fenomenologis, yang memandang bahwa kebenaran suatu perkara di peroleh dengan cara mengepal fenomena atau gejala yang terpancar dari obek yang diteliti (Kusnawa, 2011).

3. Metode penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah jenis metode kualitatif yang merupakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ialah metode penelitian berguna dalam hal meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai kunci komponen utama, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi.

4. Jenis data dan sumber data

a) Jenis data

Jenis data yang dipakai pada penelitian dengan judul Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Masyarakat di Desa Cileunyi WETan ialah data kualitatif. Lodico Spaulding dan Veogtle mengatakan sesungguhnya penelitian kualitatif ialah sebuah ilmu metodologi pinjaman dari disiplin ilmu. Contohnya sosiologi dan antropologi serta diaopsi pada aturan edukasi. penelitian kualitatif berpusat untuk fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi. S(Lodico, Spaulding, dan Veogtle 2006:264)

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini merupakan subjek yang berasal dimana data bisa didapatkan. Sumber data bisa semisal orang, buku, dokumen dan lain-lain. Hingga sumber data yang digunakan pada penelitian ada dua poin:

1) Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primer adalah orang atau narasumber yang pertama dalam penelitian ini yaitu bapak Engkon Jaelani selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilenyi wetan

2) Sumber data sekunder

Terjadinya sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh dari catatan atau data dokumentasi seperti kegiatan LPM dan kegiatan desa yang terdapat LPM.

5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

Sumber yang menginformasikan dari penelitian ini adalah Bapak Engkon. Beliau adalah Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Dan Bapak Hari Haryono, sebagai Kepala Desa Cileunyi Wetan

6. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa teknik diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Guna menginformasikan kesamaan prespektif, maka penulis bermaksud menjelaskan:

1) Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab berupa lisan atau pembicaraan yang terjadi pada dua individu atau lebih yang dilaksanakan secara langsung. Wawancara pada pengumpulan data sangat berfungsi dan bermanfaat supaya menghasilkan data dari kepala utama, jadi pelengkap bagi data yang terkumpul dari alat lain dan dapat mengontrol bagi hasil pengumpulan data alat lainnya.

(Dewi, Sadiyah. Metode Penelitian Dakwah. 88)

Penelitian pada karya ilmiah ini menerapkan teknik wawancara disebabkan dengan teknik ini dapat mengerti keadaan objek yang akan atau sedang diteliti serta bisa mendekatkan juga menjalin peneliti dengan objek penelitian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Hingga dengan seperti ini peneliti akan lebih mudah dan terbantu dalam meneliti proses penelitian khususnya pada LPM Desa Cileunyi Wetan.

2) Observasi

Observasi tergolong pengamatan dan pencatatan yang bersistem pada gejala yang diteliti. Observasi dilaksanakan langsung baik tidak secara langsung. Sebab dibutuhkan ketabayunan serta kecermatan, pada realisasinya observasi memerlukan komponen alat semisal buku catatan dan alat-alat rekam elektronik, recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dalam kebutuhannya. (Panduan Penyusun Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013:84)

Peneliti memperhatikan secara lapangan pada objek penelitian terkait kegiatan yang berlangsung pada aktifitas warga masyarakat Desa Cileunyi Wetan. setelah hasil observasi didapatkan lalulah dikumpulkan data yang bisa mempermudah peneliti dalam menganalisi peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa cileunyi wetan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi direalisasikan dengan tujuan menemukan data terkait beberapa hal seperti transkrip, catatan, agenda kegiatan, pengamatan aktifitas dan sebagainya yang berkaitan dengan Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cileunyi Wetan.

7. Analisis data

Analisis data yaitu proses menemukan serta merangkai secara bersistem dokumen yang didapat dari proses catatan lapangan, wawancara dan yang

lainnya, sehingga bisa memudahkan dan temuan ini bisa diinformasikan kepada halayak.

Analisis data secara kualitatif menurut M.B Milles dan A.M. Huberman (19984:21-23) mempunyai langkah berikut: “mereduksi data, display data, menyimpulkan dan verifikasi”.

a) Reduksi data (difokuskan pada hal pokok)

Reduksi data merupakan proses penentuan, fokus perhatian dalam penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data general yang diperoleh di studi lapangan. pada prosesnya reduksi data, dilaksanakan pencatatan di lapangan dan dirangkum bersama menemukan hal-hal penting yang bisa menguak tema perkara sebuah masalah. Catatan yang didapat di lapangan secara deskriptif, hasil kontruksinya dirangkai dalam wujud refleksi. Data yang dibawa pulang dari lapangan diketik/ditulis dalam bentuk uraian atau laporan mendetail. Laporan tersebut akan terus-menerus berkembang dan akan menambah kesusahan bila tidak junjung dianalisa asalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal yang pokok, dipusatkan kepada beberapa hal yang penting, dicari tema atau polanya.

b) Penyajian data (data *display*)

Penyajian data merupakan gambaran persatuan informasi yang bersistem yang besar kemungkinannya supaya melaksanakan pengambilan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data kualitatif yang galib dipakai alah dalam bentuk narasi.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Pada dasarnya pengumpulan data, periset kualitatif bertujuan menemukan makna dalam setiap perkara dan gejala yang didapat pada lapangan langsung, menulis beberapa catatan yang teratur atau pola yang jelas dan konfigurasi. Periset yang menguasai dan berkopentent akan menghandel kesimpulan yang terkumpul tersebut secara longgar, tetap terbuka dan dan skeptic, tetapi kesimpulan telah tersedia. Se jauh penelitian masih dilakukan setiap kesimpulan yang di tetapkan pasti akan diverivikasi hingga benar-benar didapat konklusi valid dan kuat.

